

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perekonomian yang berjalan dengan baik akan membangun kesejahteraan masyarakat. Perekonomian yang berkembang membutuhkan banyak pihak yang terlibat dalam kontribusi ekonomi. Peranan penting yang tidak lepas dari perekonomian yakni lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan sistem kegiatan yang menjalankan dan membangun perekonomian di suatu wilayah tertentu yang segala aktivitas pada kegiatan ekonomi. Tujuan lembaga keuangan yakni membangun kesejahteraan di wilayah tertentu agar perekonomian berjalan dengan baik dan makmur.

Indonesia memiliki jenis lembaga keuangan yakni perbankan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang bank yang merupakan kegiatan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana. Bank berdasarkan fungsi terbagi menjadi dua yaitu bank umum dan bank pembiayaan. Bank umum merupakan bank yang fungsinya memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan melakukan transaksi giral, sedangkan bank pembiayaan merupakan bank yang tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan tidak melakukan transaksi giral (OJK, 2018). Berdasarkan prinsip kegiatan juga menjadi dua yakni bank konvensional dan bank syariah. Prinsip kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah yakni akan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah dalam Prinsip Kegiatan Usaha

| No | Bank Konvensional | Bank Syariah |
|----|--|---|
| 1 | Perjanjian berdasarkan hukum positif yang berlaku pada masing-masing bank. | Perjanjian berdasarkan hukum dan akad sesuai syariat islam. |
| 2 | Berdasarkan bunga yang disepakati dan ditetapkan. | Berdasarkan prinsip bagi hasil. |
| 3 | Hubungan bank dan nasabah sebagai kreditur dan debitur. | Hubungan bank dan nasabah sebagai mitra. |

| No. | Bank Konvensional | Bank Syariah |
|-----|--|---|
| 4 | Beroperasi menurut kebiasaan dan kesepakatan umum pada bank. | Beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang menyangkut tata cara bermuamalah. |
| 5 | Prinsip dasar operasi dengan perhitungan bunga. | Prinsip dasar operasi dengan bagi hasil. |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, diolah (2024)

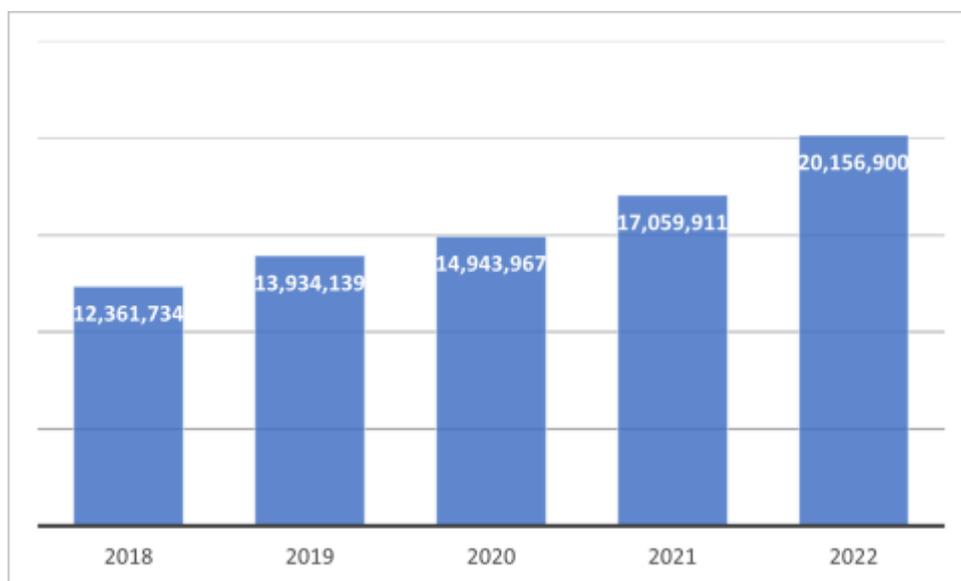
Perbedaan karakteristik bank dapat dilihat bahwa bank umum dan bank pembiayaan memiliki perbedaan fungsi dalam menjalankan kegiatan kelembagaan keuangan. Prinsip kegiatan pada bank konvensional dan bank syariah berbeda pada prinsip dasar. Bank konvensional bergantung pada prinsip dasar sistem bunga, sedangkan bank syariah memiliki prinsip yakni sistem bagi hasil. Hal ini menjadi pandangan baru bagi masyarakat yang ingin melakukan transaksi dengan pertimbangan dari setiap karakteristik bank.

Perkembangan bank syariah dimulai dari lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah bahwa perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan hukum islam dan prinsip syariah yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat banyak masyarakat yang kini melakukan transaksi dan memberikan kenyamanan serta keamanan dalam bertransaksi. Jenis dari perbankan syariah yakni bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/ 2016 tentang BPRS yang keberadaannya dapat memberikan layanan secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat khususnya masyarakat di perdesaan maupun perkotaan. BPRS merupakan lembaga yang memiliki tuntutan dalam mengembangkan amanah dari para pemilik dana yang menyalurkan usaha produktif untuk taraf hidup masyarakat. Hal ini membuat BPRS sebagai salah satu lembaga keuangan yang terpercaya oleh masyarakat dalam kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

BPRS tidak hanya diminati oleh masyarakat yang melakukan transaksi, tetapi juga menyediakan pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) bagi masyarakat yang melakukan bisnis usaha. Hal ini menjadi BPRS mendukung dalam perkembangan UMKM.

Perkembangan BPRS di Indonesia baik UMKM dan masyarakat yang hanya melakukan transaksi sangat membantu dalam pertumbuhan aset BPRS di Indonesia. Pertumbuhan aset BPRS terus meningkat setiap tahunnya. Berikut gambar grafik pertumbuhan aset pada BPRS tahun 2018-2022.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 2018-2022

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, diolah peneliti (2024)

Penjelasan pada karakteristik diatas, peneliti memilih objek penelitian yakni BPRS sebab dari karakteristik fungsi bank berbeda dengan bank umum dan segi grafik statistik perkembangan aset BPRS yang terus meningkat setiap tahunnya. Alasan lain peneliti memilih objek penelitian untuk mengetahui apakah profitabilitas bank atau *Return on Assets* (ROA) meningkat pada pencapaian target perbankan syariah di Indonesia.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan salah satu tolok ukur bagi lembaga keuangan dalam kemajuan perekonomian pada suatu negara. Perbankan memiliki peranan penting

bagi lembaga keuangan pada perekonomian di Indonesia baik bank konvensional dan bank syariah. Berdirinya bank di Indonesia memiliki dampak baik bagi masyarakat dan perusahaan bank sendiri. Bank Syariah merupakan bank yang memiliki kegiatan dalam menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan.

Bank syariah memiliki kegiatan yang berbeda dengan bank konvensional yakni menghindari praktik-praktik riba yang tidak sesuai dengan aturan islam. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sesuai dengan akad pada hukum islam yang saling menguntungkan baik nasabah dan bank sehingga bank syariah tidak hanya memikirkan keuntungan, tetapi memperlakukan nasabah sebagai mitra. Dengan produk-produk yang ditawarkan akan berkembang dan mendorong masyarakat menggunakan jasa bank syariah dalam melakukan transaksi.

Bank syariah memiliki peranan lain yakni mengutamakan kondisi finansial bank dalam menilai keefektifitas bank dengan menjalankan prinsip kehati-hatian, mematuhi aturan berlaku dan manajemen risiko. Kesehatan finansial bank syariah memiliki beberapa faktor tentang apakah bank sudah cukup baik atau belum dalam penguatan pembiayaan bermasalah, penyaluran dana dan kecukupan modal. Sebagai penanggungjawab dalam lembaga keuangan dalam pengawasan bank tentu juga melakukan pembinaan bank di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan wewenang dalam pengarahan dan keputusan tentang apakah bank masih layak beroperasi atau berhenti dari penilaian kinerja keuangan.

Perkembangan jumlah BPRS di Indonesia terus bertambah dengan jumlah 167 bank. Jumlah BPRS di Indonesia masih di dominasi oleh Pulau Jawa dengan total 101 bank. Dominasi BPRS di Pulau Jawa menjadi sarana masyarakat dalam melakukan transaksi. Dengan bertambahnya jumlah BPRS di Indonesia tersebut masih ada yang mengalami likuidasi bank sebab manajemen gagal dalam menjaga kesehatan finansial bank. Hal ini yang mengakibatkan bank berhenti beroperasi. Berikut tabel jumlah BPRS di Indonesia dari 2018-2022.

**Tabel 1. 2 Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia
Tahun 2018-2022**

| Pulau | Jumlah BPRS | | | | |
|-------------------|-------------|------------|------------|------------|------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Jawa | 103 | 103 | 101 | 99 | 101 |
| Sumatera | 45 | 43 | 44 | 45 | 48 |
| Kalimantan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Sulawesi | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 |
| Bali | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Nusa Tenggara | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Maluku | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Papua | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total BPRS | 167 | 164 | 163 | 163 | 167 |

Sumber: Statistika Perbankan Syariah Desember 2022, data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan dari jumlah sebesar 167 bank menjadi 163 bank. OJK menyampaikan bahwa BPRS menurun disebabkan kondisi kecukupan modal yang kurang dan tidak sesuai dengan rasio yang ditentukan oleh OJK sehingga mengalami pemberhentian beroperasi bank dengan pencabutan izin usaha yakni BPRS Safir Bengkulu (2019), BPRS Muamalat Yotefa Jayapura (2019), BPRS Hareukat Aceh Tengah (2019) dan BPRS Gotong Royong Kabupaten Subang (2020).

Jumlah BPRS dari tahun 2021 sampai 2022 meningkat dari jumlah 163 bank menjadi 167 bank. Hal ini menjadi dampak baik bagi BPRS sebab manajemen operasi bank yang kini terus meningkat dan banyaknya BPRS baru yang memulai beroperasi setelah pandemi COVID-19. Akan tetapi, jumlah bank yang meningkat masih ada kondisi finansial pada BPRS belum pulih sepenuhnya untuk jangka panjang. Dari penjelasan pertumbuhan jumlah BPRS di Indonesia, terjadi beberapa kinerja BPRS masih mengalami perlambatan. Perlambatan yang terjadi pada BPRS disebabkan masalah utama yakni penguatan pembiayaan bermasalah, penyaluran dana dan kecukupan modal yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Profitabilitas memiliki peranan yang penting pada bank dalam mempertahankan keuntungan jangka panjang dengan memanfaatkan nilai aset. Profitabilitas juga membuktikan bila sebuah perusahaan memiliki peluang di masa yang akan datang. Peranan yang dimiliki profitabilitas bank yakni memberikan informasi pertumbuhan laba pada perusahaan di periode tertentu. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan pengukuran kinerja keuangan pada bank, semakin besar ROA bank maka semakin besar juga tingkat pencapaian keuntungan pada bank dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset (Rahmawati et al., 2021).

Fenomena yang terjadi saat peristiwa pandemi COVID-19 di Indonesia memberikan pengaruh pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Salah satu yang menjadi perhatian yakni pada Profitabilitas (ROA). Pada Bank Bukopin Syariah periode 2021 juga terjadi penurunan ROA sebesar -0,08% sehingga dapat dikatakan bahwa ROA kondisi tidak sehat (Aini & Suselo, 2022). Pada Bank Muamalah Indonesia sebagai bank pertama di Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,08% karena kurangnya kualitas kinerja keuangan serta menghadapi masalah keuangan dan pembiayaan bermasalah yang tinggi (Febriyanti & Erdkhadifa, 2022). Kemudian, pada penelitian oleh Ichsan et al. (2021) bahwa ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,73%. Adanya pandemi COVID-19 sehingga pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) itu mengakibatkan adanya penurunan drastis pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan likuiditas bank pun mengalami penurunan, secara langsung berpengaruh pada profitabilitas perbankan pada waktu tersebut (Ichsan et al., 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yang diukur dengan menggunakan ROA yakni *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pengaruh dari tiga variabel tersebut adanya ketidaksesuaian atau terdapat hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu. Berikut merupakan rasio keuangan pada perbankan syariah yang mempengaruhi ROA.

Tabel 1. 3 Rasio Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2018-2022

| RASIO (%) | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| NPF | 9.3 | 7.05 | 7.24 | 6.95 | 5.91 |
| FDR | 111.67 | 113.59 | 107.78 | 103.38 | 107.45 |
| CAR | 19.33 | 17.99 | 28.6 | 23.79 | 24.42 |
| ROA | 1.87 | 2.61 | 2.01 | 1.73 | 1.92 |

Sumber: OJK, data telah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 yang diperoleh dari laporan keuangan menunjukkan bahwa ROA mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan mengalami penurunan sampai tahun 2021. Akan tetapi, pertumbuhan aset BPRS terus meningkat mencapai 14,91 triliun atau 15,97 %. Hal ini yang menjadi BPRS mampu mempertahankan pertumbuhan aset (Saputra, 2022). OJK menyatakan bahwa rata-rata rasio ROA dalam kurun waktu tahun 2015 hingga tahun 2021 tercatat sebesar 2,25% per tahun dan turun menjadi di bawah 2% pada tahun 2021 (RoadMap OJK, 2022). Hal tersebut mengindikasikan selama Pandemi Covid-19, penurunan pertumbuhan pembiayaan sebagai komponen utama aset BPRS sangat mempengaruhi kontribusinya dalam menciptakan laba bersih. Pada posisi Desember 2022, rasio ROA BPRS tercatat sebesar 1,92%, lebih rendah dibandingkan posisi Desember 2019 dengan rasio ROA sebesar 2,61% (OJK, 2022).

Faktor pertama pertumbuhan ROA yang fluktuatif dipengaruhi oleh NPF. Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa NPF menurun dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Secara keseluruhan maka NPF yang semakin tinggi maka kredit yang disalurkan mengalami kemacetan kredit yang semakin tinggi dan berdampak buruk bagi bank syariah (Das et al., 2020). Ketua Kompartemen PT BPRS Asbisindo Bogor Cahyo Kartiko mengatakan bahwa NPF terbesar berasal dari sektor perdagangan sehingga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melakukan strategi preventif seperti pendampingan pada pedagang agar pembayaran tidak macet (Situmorang, 2022). Penjelasan ini didukung oleh Das et al., (2020), Rahmawati et al., (2021) dan Febriyanti dan Erdkhadifa (2022) bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian oleh

Pravasanti (2018) dan Ridwan (2021) bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kedua, Faktor Pertumbuhan FDR pada bank pembiayaan rakyat syariah tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 113,59%. Hal ini berdasarkan pada peraturan yaitu 80%-100% bahwa FDR pada bank pembiayaan syariah terlalu tinggi, tetapi pertumbuhan ROA tetap bertahan lebih dari 1,5%. Pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan sebesar 103,38% dan mengalami sedikit kenaikan 107,45%. Secara Keseluruhan FDR yang semakin menjaga nilai ideal maka semakin baik dan dapat dikatakan cukup sehat (Febriyanti dan Erdkhadifa, 2022). Penelitian oleh Febriyanti dan Erdkhadifa (2022) dan Ichsan et al. (2021) bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Das et al. (2020), Pravasanti (2018), Sianturi dan Rahadian (2020) dan Athoillah et al. (2019) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa FDR mengalami kesulitan likuiditas yang dapat menimbulkan tekanan pada pendapatan bank. Ketua Kompartemen BPRS Asbisindo Jabodetabek Plus, M. Hadi Maulidin Nugraha mengatakan bahwa pandemi masih dalam bawah tekanan pada BPRS Khususnya di wilayah Jabodetabek dan penyaluran pembiayaan disektor UMKM mengalami masalah yang berdampak pada pembiayaan sekitar 50 persen (Puspaningtyas, 2022).

Terakhir terkait pertumbuhan CAR pada BPRS dari 2018 hingga 2022. tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 28,6% dan mengalami penurunan sebesar 23,79 %, artinya bahwa CAR cukup tinggi dan berpotensi pada penyerapan risiko yang dihadapi dan menunjukkan kondisi yang sangat sehat. Dari tabel tersebut bahwa CAR yang semakin tinggi maka akan semakin baik dalam menanggung risiko kecukupan modal dari setiap aset produktif yang berisiko (Wardoyo et al., 2022). Kepala Eksekutif Pengawasan Perbankan OJK Heru Kristiyana mengatakan bahwa rasio kecukupan modal cukup kuat sehingga kinerja keuangan pada BPRS positif (Suheriadi, 2021). Hal ini didukung penelitian oleh Febriyanti dan Erdkhadifa (2022), Aini dan Suselo (2022), Ichsan et al. (2021), Alfadli dan Rjoub (2020) dan Athoillah et al. (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan

Rahmawati et al. (2021) dan Sianturi dan Rahadian (2020) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Dari penjelasan latar belakang bahwa masih ada inkonsistensi dari penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi pada BPRS di Indonesia. Hal ini menarik dan motivasi bagi peneliti apakah NPF, FDR dan CAR berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas BPRS. Hal ini yang membuat peneliti ingin meneliti dan fokus mengambil judul dalam penelitian, yakni “Pengaruh *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia periode 2018-2022)”.

1.3 Rumusan Masalah

Profitabilitas merupakan bentuk informasi besarnya tingkat pendapatan suatu perusahaan pada periode tertentu. Tingginya profitabilitas menentukan arah kesejahteraan saat ini hingga masa akan datang. Profitabilitas diharapkan dapat menentukan pertumbuhan setiap tahun yang akan menarik minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan bank syariah dalam mendukung kestabilan keuangan nasional.

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2018-2022?
2. Apakah *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pulau Jawa yang

terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2018-2022?

- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2018-2022?
- c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial:
 - a. *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2018-2022.
 - b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2018-2022.
 - c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat setelah dilakukan penelitian yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Aspek Teoritis

a. Bagi Akademi

Akademik serta mendalami ilmu akuntansi, khususnya perbankan syariah. Penelitian diharapkan dapat dikembangkan mengenai sub ilmu mengenai *Non- Performance Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA).

b. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan menjadi acuan untuk penelitian yang berkaitan dengan *Non-Performance Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA).

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan perbankan dalam mengoptimalkan keuntungan laba profitabilitas.

b. Bagi Investor

Penelitian diharapkan dapat memberikan suatu pertimbangan kepada investor yang apabila ingin berinvestasi terhadap perbankan syariah sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam penelitian ini akan menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Secara garis sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan secara tepat isi penelitian. Isi pada bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan kembali untuk menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis jawaban dari masalah penelitian. Dalam bab ini meliputi: Jenis Penelitian, Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan dan Sumber Data, Teknik Analisis Data, dan Pengujian Hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian serta menguraikan pembahasan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian serta disuguhkan dalam sub judul tersendiri. Bab ini meliputi dua bagian diantaranya menyuguhkan hasil penelitian dan menyuguhkan pembahasan serta analisis dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian setelah itu menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.